

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

GLOBAL

- Inflasi Amerika Serikat meningkat menjadi 3,5% yoy pada Maret 2024, meningkat dari bulan sebelumnya yang sebesar 3,2% yoy (16 April 2024).** Capaian ini menandai kenaikan tahunan tertinggi dalam enam bulan terakhir. Inflasi inti juga meningkat 3,8% yoy, dari estimasi 3,7% yoy. Secara bulanan, inflasi AS meningkat 0,4% mom, lebih tinggi dibandingkan ekspektasi 0,3%, sementara inflasi inti bulanan mencapai 0,4% mom. Kenaikan inflasi disebabkan harga bahan bakar yang lebih mahal, ditambah biaya properti yang kian membengkak. Terjadi juga peningkatan harga di sisi sandang dan pangan. Hal ini dapat memaksa bank sentral AS, The Fed untuk mempertahankan suku bunganya lebih tinggi dalam jangka waktu yang lebih lama.
- Iran telah memulai serangan balasan ke Israel sejak Sabtu 13 April lalu sebagai upaya menjaga kedaulatan negara mereka (16 April 2024).** Iran meluncurkan ratusan drone dan rudal balistik terhadap Israel sebagai misi balasan atas serangan udara pada 1 April lalu. Pesawat tempur Israel menyerang kompleks Kedutaan Besar Iran di Damaskus pada tanggal 1 April yang merenggut nyawa 7 orang, termasuk komandan paling terkemuka dan berpangkat tinggi, Jenderal Mohammad Reza Zahedi yang mengawasi operasi militer Iran di Lebanon dan Suriah. Serangan ini juga menyerang wakil Jenderal Mohommad dan perwira IRGC. Ketegangan ini diperkirakan akan berdampak pada perekonomian global.

DOMESTIK

- Kinerja industri perbankan Indonesia per Februari 2024 tetap kuat dan stabil didukung oleh tingkat profitabilitas ROA sebesar 2,52% dan NIM sebesar 4,49% serta CAR sebesar 27,72% (16 April 2024).** Dari sisi kinerja intermediasi, pada Februari 2024, secara bulanan kredit mengalami peningkatan sebesar Rp36,96 triliun, atau tumbuh sebesar 0,52% mom. Adapun secara tahunan, kredit kembali mencatatkan pertumbuhan double digit sebesar 11,28% yoy menjadi Rp7.095 triliun. Pertumbuhan tersebut utamanya didorong Kredit Modal Kerja yang tumbuh sebesar 12,04% yoy. Sementara ditinjau dari kepemilikan bank, Bank BUMN menjadi pendorong utama pertumbuhan kredit yaitu tumbuh sebesar 13,62% yoy.
- Sedangkan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Februari 2024 juga mengalami pertumbuhan positif, sebesar 0,30% mom atau meningkat sebesar 5,66% yoy menjadi Rp8.441 triliun (16 April 2024).** Giro menjadi kontributor pertumbuhan terbesar yaitu sebesar 7,33% yoy. Likuiditas industri perbankan pada Februari 2024 memadai dengan rasio Alat Likuid/Non-Core Deposit (AL/NCD) sebesar 121,98%, jauh di atas threshold sebesar 50% dan Alat Likuid/Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) sebesar 27,41%, atau jauh di atas threshold 10%. Sementara itu, kualitas kredit tetap terjaga dengan rasio NPL perbankan sebesar 2,35%. Seiring pertumbuhan perekonomian nasional, jumlah kredit restrukturisasi Covid-19 melanjutkan tren penurunan menjadi sebesar Rp242,80 triliun atau turun Rp8,41 triliun, dengan jumlah nasabah tercatat turun menjadi 943 ribu nasabah.
- Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Maret 2024 sebesar 123,8, lebih tinggi dibandingkan 123,1 pada bulan sebelumnya (16 April 2024).** Hal ini mengindikasikan keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi meningkat dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Meningkatnya keyakinan konsumen pada Maret 2024 didorong oleh Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE) yang menguat dan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) yang tetap optimis. Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE) dan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) Maret 2024 tercatat masing-masing sebesar 113,8 dan 133,8. IKE tercatat meningkat pada seluruh komponen pembentuknya, terutama Indeks Penghasilan Saat Ini. Sementara itu, IEK tetap kuat terutama ditopang oleh Indeks Ekspektasi Penghasilan.
- Lembaga pemeringkat Moody's kembali mempertahankan Sovereign Credit Rating Republik Indonesia pada peringkat Baa2, dengan outlook stabil (16 April 2024).** Moody's sebelumnya mempertahankan Sovereign Credit Rating Indonesia pada Baa2 dengan outlook Stabil pada 10 Februari 2022. Moody's memandang afirmasi ini sejalan dengan hasil asesmen bahwa ketahanan ekonomi Indonesia tetap terjaga didukung oleh pertumbuhan ekonomi yang

Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.



Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

tinggi dan stabil. Kredibilitas kebijakan moneter dan fiskal yang ditempuh bank sentral dan Pemerintah juga diyakini mendukung pencapaian tersebut. Moody's memproyeksikan rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2024 – 2025 akan tetap berada pada level sebelum pandemi yaitu sekitar 5,0%. Rata-rata tersebut lebih tinggi dibandingkan negara-negara lain yang berada pada peringkat Baa yaitu tumbuh pada kisaran 3,0%. Di sektor eksternal, Moody's memandang daya tahan sektor eksternal tetap terjaga, tercermin dari surplus neraca perdagangan yang meningkat. Implementasi kebijakan hilirisasi diyakini menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi kenaikan pangsa ekspor komoditas yang memiliki nilai tambah, sehingga meningkatkan diversifikasi ekspor komoditas dan mengurangi sensitivitas terhadap harga. Perkembangan ini selanjutnya mampu mendorong peningkatan cadangan devisa yang mencapai USD140,4 miliar atau setara dengan 6,4 bulan impor pada akhir Maret 2024.

- Pada Februari 2024, Indeks Penjualan Riil (IPR) tercatat meningkat mencapai 214,1 atau tumbuh 6,4% yoy (18 April 2024).** Kinerja penjualan eceran tersebut didorong oleh pertumbuhan Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau yang meningkat serta Kelompok Peralatan Informasi dan Komunikasi dan Kelompok Barang Budaya dan Rekreasi yang mengalami perbaikan meski masih dalam zona kontraksi. Kinerja penjualan eceran pada Maret 2024 diperkirakan tetap kuat, tecermin dari IPR Maret 2024 sebesar 222,8, atau tumbuh sebesar 3,5% yoy. Tetap kuatnya penjualan eceran tersebut ditopang oleh meningkatnya pertumbuhan pada beberapa kelompok, antara lain Subkelompok Sandang, Kelompok Suku Cadang dan Aksesori, serta Kelompok Bahan Bakar Kendaraan Bermotor. Secara bulanan, penjualan eceran diperkirakan meningkat dengan pertumbuhan sebesar 4,1% mom, sejalan dengan peningkatan aktivitas masyarakat saat bulan Ramadan dan persiapan Hari Raya Idulfitri.

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- IHSG melemah sebesar 2,74% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 7.287 ke 7.087. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 melemah sebesar 2,56% ytd. Konflik yang terjadi di Timur Tengah turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 2,60%** dari Rp15.848 ke Rp16.260 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 juga terdepresiasi sebesar 5,59% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 6,98%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 81,50 serta investor asing mencatat *net outflow* sebesar Rp21,46 triliun.
- Yield SBN Rupiah 10 tahun naik 34 bps ke level 6,98% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 53 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2023 yang sebesar 6,45%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 12 bps ke posisi 5,43% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2023 posisinya lebih tinggi 61 bps.

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

**Investor Relations &
Research Division**
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 19 April 2024								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
DXY	4.67%	NKY	10.77%	China	2.26%	-30	Nickel	35.2%
CNY	-1.99%	FBMKLCI	6.39%	Russia	15.99%	0	WTI	16.2%
EUR	-3.45%	SPX	5.06%	Thailand	2.69%	2	Gold	14.6%
PHP	-4.01%	CCMP	3.93%	India	7.22%	4	Brent	13.6%
MYR	-4.16%	SHCOMP	3.04%	Italy	3.88%	19	CPO	10.6%
RUB	-4.44%	SENSEX	1.03%	Japan	0.85%	24	Rubber	5.7%
IDR	-5.59%	MXAPJ	-1.04%	Germany	2.46%	44	Rice	-9.4%
THB	-7.59%	JCI	-2.55%	Indonesia	6.98%	52	Coal	-11.5%
BRL	-8.17%	SET	-5.84%	USA	4.58%	70	Wheat	-13.4%
JPY	-9.52%	IBOV	-7.44%	Brazil	11.59%	122	Natural Gas	-24.6%

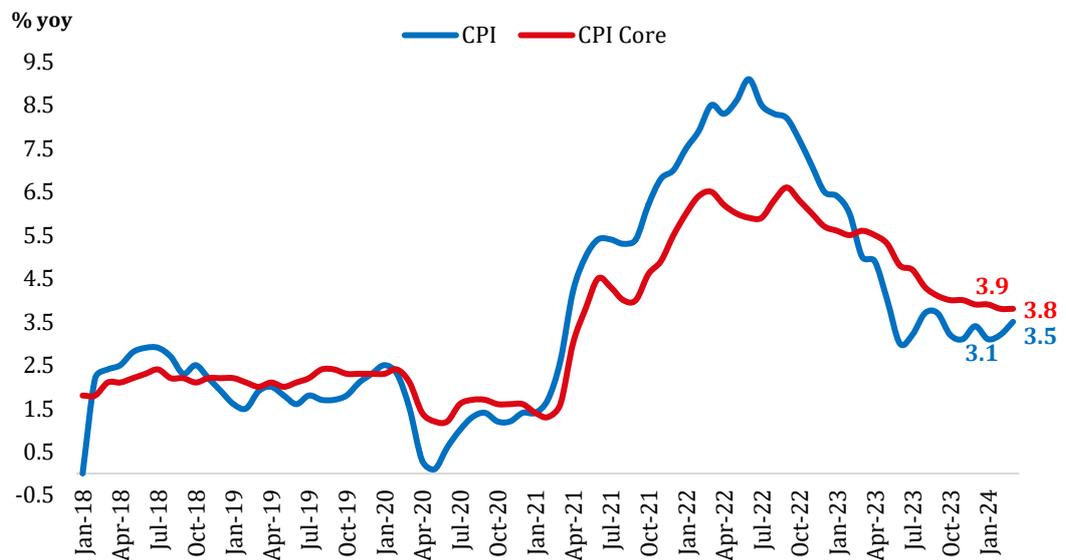
Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	19-Apr-24	12-Apr-24	Mar 24	Dec 23	12 Apr -19 Apr (wow)	Mar - 19 Apr (mtd)	Dec 23 - 19 Apr (ytd)
IHSG	7,087	7,287	7,289	7,273	-2.74%	-2.77%	-2.56%
Rupiah	16,260	15,848	15,857	15,399	-2.60%	-2.54%	-5.59%
10Y Rupiah Bond Yield	6.98	6.65	6.71	6.45	34 bps	27 bps	53 bps
10Y USD Bond Yield	5.43	5.31	5.00	4.82	12 bps	43 bps	61 bps
CDS Indo 5Y	81.50	76.92	72.25	72.00	5 bps	9 bps	9 bps

Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Perkembangan Inflasi Umum dan Inti AS s.d Maret 2024



Sumber : Bloomberg

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

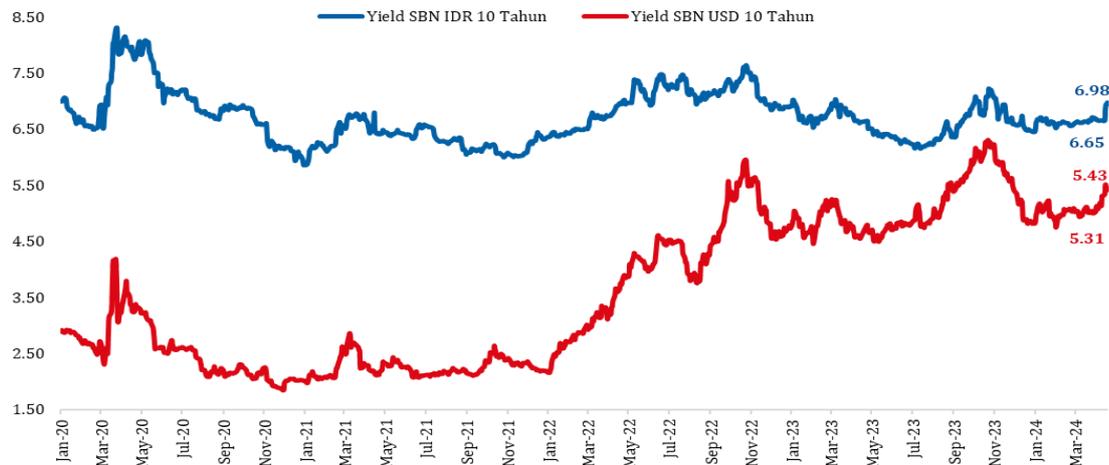
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

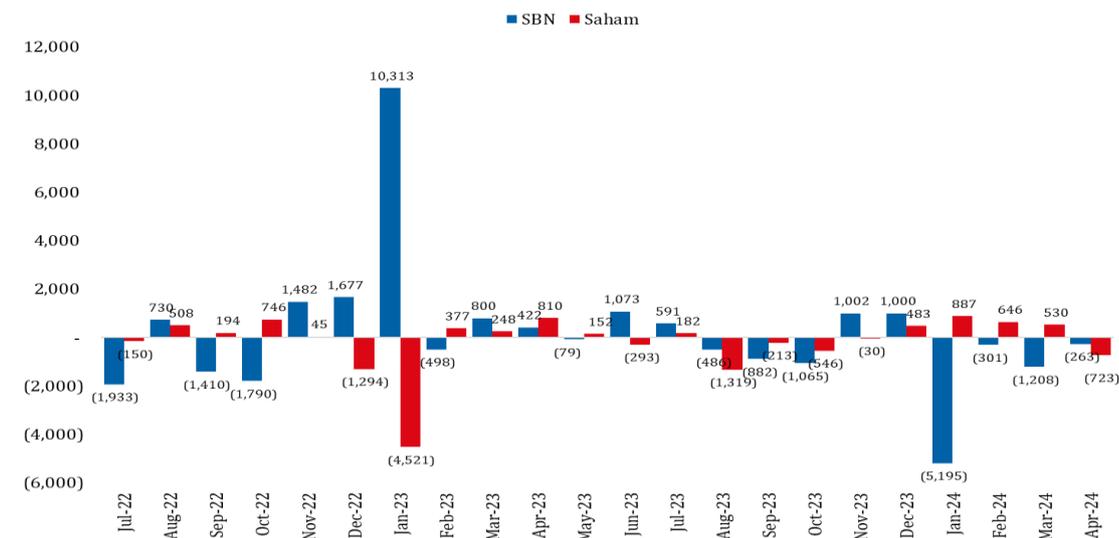
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta, YtD) s.d 19 April 2024



Sumber : Bloomberg

Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Economic Update

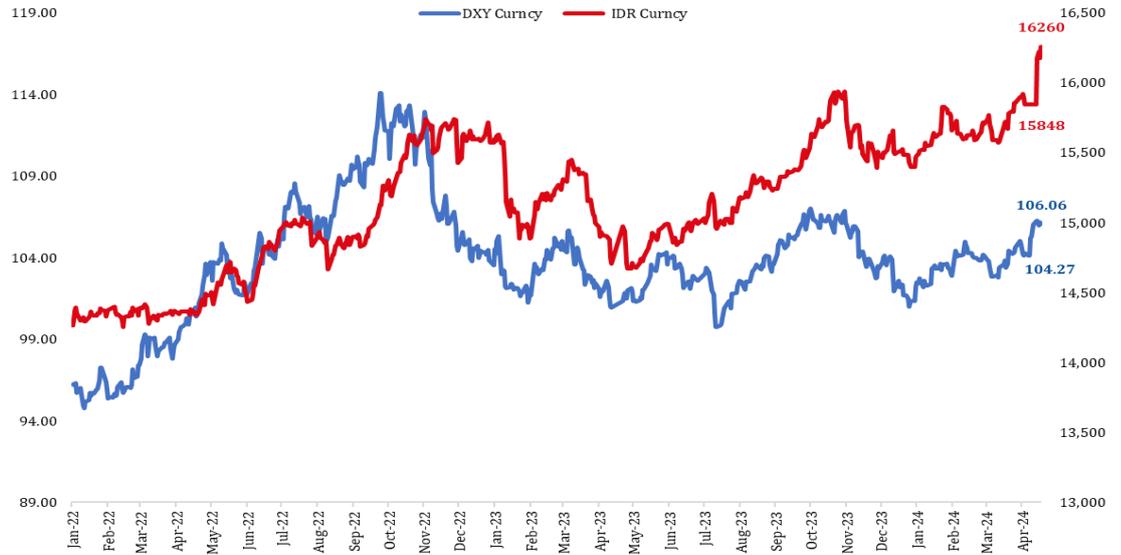
Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

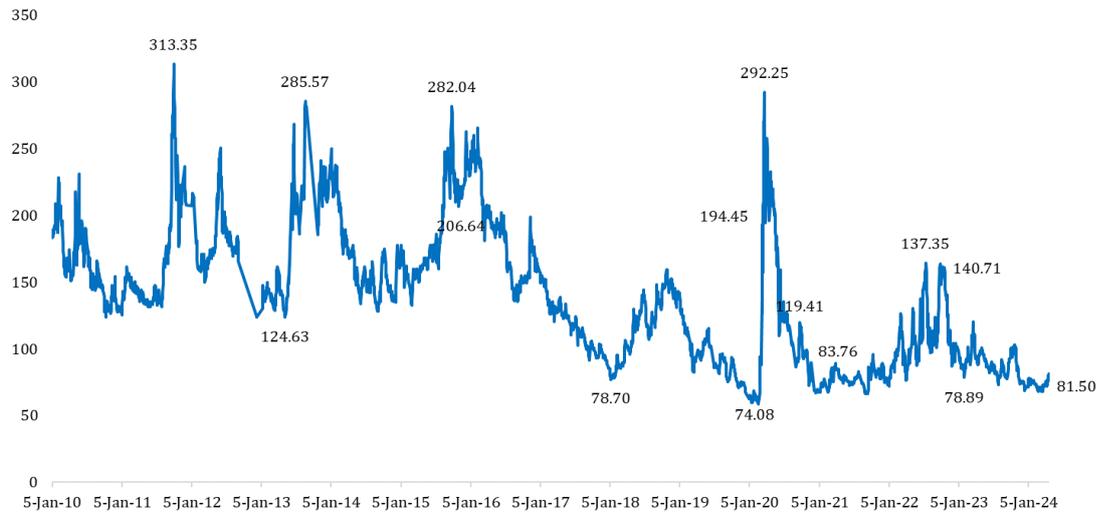
Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Grafik 5. Rupiah melemah seiring penguatan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.